



## The Effect of Snowball Throwing Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes in Class VII Private Junior High School Teladan Pematang Siantar T.A 2022/2023

Theresia Tiara Br Tondang<sup>1\*</sup>, Debbi Petra Meyana Sitorus<sup>2</sup>, Injen Pardamean Butarbutar<sup>3</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

**Corresponding Author:** Theresia Tiara Br Tondang [tiaratondang19@gmail.com](mailto:tiaratondang19@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Snowball Throwing Model, IPS Learning Outcomes

*Received :* 15 April

*Revised :* 16 May

*Accepted:* 20 June

©2023 Tondang, Sitorus, Butarbutar:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the snowball throwing cooperative learning model on student learning outcomes in social studies class VII at Teladan Private Middle School Pematang Siantar T.A 2022/2023. The study used a quasi-experimental method (quasi-experimental) with the Nonequivalent Control Group Design. This design consists of two stages, namely pretest and posttest. The sample in the study in class VII was 22 students and VII-2 was 22 students. The research instrument used was the learning achievement test. From the results of the analysis carried out in the experimental class with an average pretest score of 49.95 and a posttest of 70.68. While in the control class with an average pretest score of 50.23 and a posttest average score of 52.73. The results of testing the hypothesis using an independent sample t-test obtained tcount 4.941 > ttable 1.684 and a significance of 0.000 < 0.005 so that it can be concluded that student learning outcomes are taught using the snowball throwing cooperative learning model which is influential and well used in learning.

---

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Swasta Teladan Pematang Siantar T.A 2022/2023

Theresia Tiara Br Tondang<sup>1\*</sup>, Debbi Petra Meyana Sitorus<sup>2</sup>, Injen Pardamean Butarbutar<sup>3</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

**Corresponding Author:** Theresia Tiara Br Tondang [tiaratondang19@gmail.com](mailto:tiaratondang19@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Model Snowball Throwing, Hasil Belajar IPS

*Received :* 15 April

*Revised :* 16 Mei

*Accepted:* 20 Juni

©2023 Tondang, Sitorus, Butarbutar  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Swasta Teladan Pematang Siantar T.A 2022/2023. Penelitian menggunakan metode quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdiri dari dua tahap yaitu pretest dan posttest. Sampel dalam penelitian di kelas VII sebanyak 22 orang siswa dan VII-2 sebanyak 22 orang siswa. Instrument penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Dari hasil analisis yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan nilai skor rata-rata *pretest* sebesar 49,95 dan *posttest* sebesar 70,68. Sedangkan di kelas kontrol dengan nilai skor rata-rata *pretest* sebesar 50,23 dan nilai skor rata-rata *posttest* sebesar 52,73. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *independent sampel t-test* diperoleh  $t_{hitung} 4,941 > t_{tabel} 1,684$  dan signifikansinya  $0,000 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh dan baik digunakan dalam pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan pendidik yang diperlukan adalah kemampuan dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar. Pembelajaran yang dirancang oleh pendidik pada setiap mata pelajaran hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori dan fakta saja, melainkan pembelajaran juga dapat dirancang untuk mengoptimalkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Pembelajaran yang demikian juga harus diwujudkan dalam mata pelajaran IPS.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran. Macam-macam model pembelajaran terdapat jenis model. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dianggap terbaik adalah penerapan pengajaran dan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dalam hal ini, tanggung jawab guru yaitu membantu siswa untuk memahami pokok bahasan dengan pemilihan model yang sesuai sehingga dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kasim dalam (Budiyanto, 2016 : 131), model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang aktif dalam penerapannya semua siswa terlibat aktif. Model pembelajaran ini harus diterapkan sedemikian rupa untuk mengasah dan melatih kemampuan otak peserta didik dengan materi atau pengetahuan yang telah didapat peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII masih tergolong rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satunya adalah karena model pembelajaran yang digunakan lebih cenderung menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, membaca, dan menulis. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan, dan kesulitan dalam mempelajari materi IPS serta membuat siswa menjadi pasif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Kondisi peserta didik dalam proses kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) di kelas cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru yang menyebabkan kebosanan pada peserta didik, mudah percaya dan tidak mempertahankan argumennya dalam proses belajar mengajar berlangsung. Umumnya guru kurang melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang tidak melibatkan siswa secara efektif.

Berikut ini peneliti menyajikan daftar nilai peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar. Data berikut merupakan hasil penilaian guru mata pelajaran IPS yang bersumber dari hasil keseluruhan ulangan harian kelas VII T.A 2022/2023. Rata-rata peserta didik memperoleh nilai dibawah 70. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang ditetapkan oleh sekolah untuk pelajaran IPS adalah 70. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Nilai Ulangan IPS Kelas VII SMP Teladan Pematang Siantar**

Kelas	Nilai	Frekuensi	Presentasi (%)	Keterangan
VII-1	$\geq 70$	6	22,27%	Tuntas
	$< 70$	16	72,72%	Tidak Tuntas
VII-2	$\geq 70$	7	31,81%	Tuntas
	$< 70$	15	68,18%	Tidak Tuntas

*Sumber: Diolah dari Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran IPS*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas hasil belajar siswa rendah pada kelas VII-1 sebanyak 16 orang (72,72%) dengan KKM  $< 70$ . Dan hasil belajar untuk kelas VII-2 berjumlah 15 orang (68,18%) dengan KKM  $< 70$ .

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Model Pembelajaran Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

### *Model Pembelajaran Konvensional*

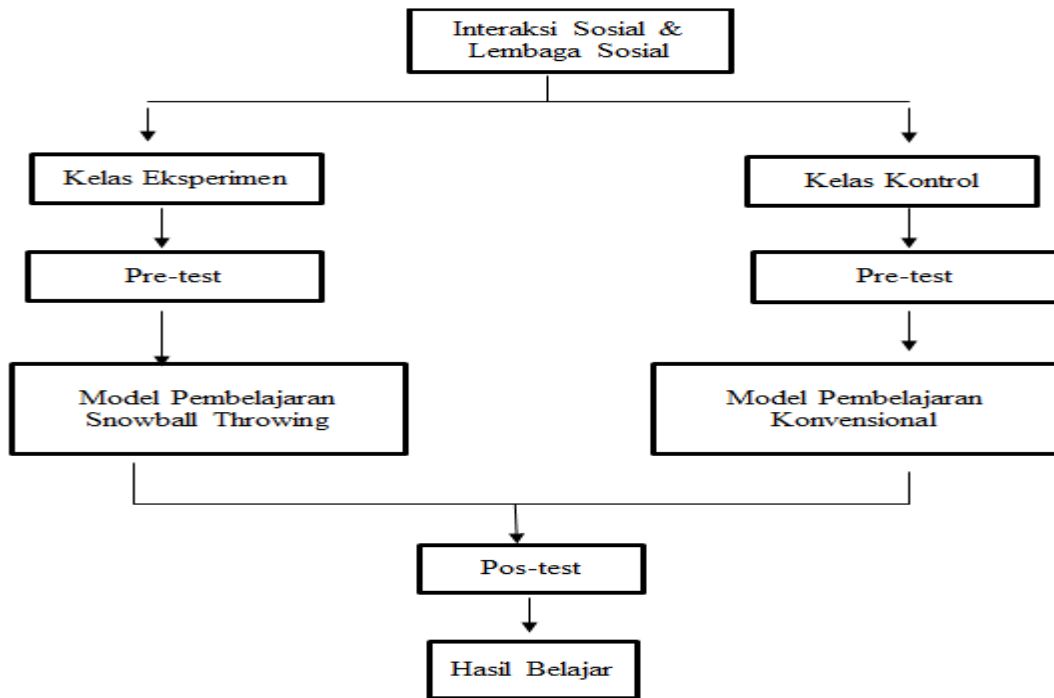
Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dimana guru hanya menjelaskan materi pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang diajarkan dari guru.

### *Hasil Belajar*

Rifa'I dan Anni (2016:71), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Nana Sudjana (2014:22), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan pengertian hasil belajar dari berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan seseorang setelah mengalami proses belajar, perubahan tersebut menyangkut aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Susanto (2013:6), menjelaskan hasil belajar terbagi menjadi berbagai macam meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses

(aspek psikomotorik), serta sikap siswa (aspek afektif). Bloom (dalam Sudjana, 2014:22), membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODOLOGI

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen.. Skema desain penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas VII-1 dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VII-2. Penelitian dilakukan di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar yang beralamatkan di Jl. Singosari No. 3, Siantar Barat. Waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti adalah pada bulan Januari sampai dengan Bulan Mei 2023 di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar.

Adapun yang menjadi penelitian dalam populasi ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas VII SMP Swasta Teladan Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII-1 sebanyak 22 orang dan kelas VII-2 sebanyak 22 orang dengan total keseluruhan berjumlah 44 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total. Sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Kelas VII-1 yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *snowball throwing* dan kelas VII-2 yaitu kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional berupa ceramah. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dekskriptif data, uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji

hipotesis penelitian menggunakan rumus uji t sampel dengan rumus *independent test*.

Perumusan hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar interaksi sosial dan lembaga sosial siswa kelas VII yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran konvensional di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar T.A 2022/2023.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar interaksi sosial dan lembaga sosial siswa kelas VII yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran konvensional di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar T.A 2022/2023.

## HASIL PENELITIAN

### *Deskripsi Data Umum Sekolah*

SMP Swasta Yayasan Pendidikan Teladan Pematang Siantar berdiri sejak 28 Juli 1983 yang terletak di Jalan Singosari No. 03 Kelurahan Bantan, Kecamatan Siantar Barat Kota Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara. SMP Swasta Teladan terletak di daerah lintas strategis yang dapat dijangkau dari pusat kota dan beberapa wilayah sekitarnya. Masyarakat disekitar sekolah tergolong padat yang terdiri dari berbagai macam etnis. Kondisi ini memungkinkan SMP Swasta Teladan bisa berkembang secara kuantitas. *Uji*

### *Deskriptif Data Hasil Penelitian*

**Tabel 2. Data Hasil Pretest Kelas VII-1 dan Kelas VII-2**

Kelas	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
VII-1	49,95	60	40
VII-2	50,23	65	30

*(Sumber data: Hasil pengolahan data pretest SPSS versi 22)*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada kelas VII-1 rata-rata sebesar 49,95 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 40. Sedangkan pada kelas VII-2 rata-rata kemampuan awal peserta didik sebesar 50,23 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 30.

**Tabel 3. Data Hasil Posttest Kelas VII-1 dan Kelas VII-2**

Kelas	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
VII-1	70,68	90	45
VII-2	52,73	75	30

(Sumber data: Hasil Pengolahan data posttest SPSS versi 22)

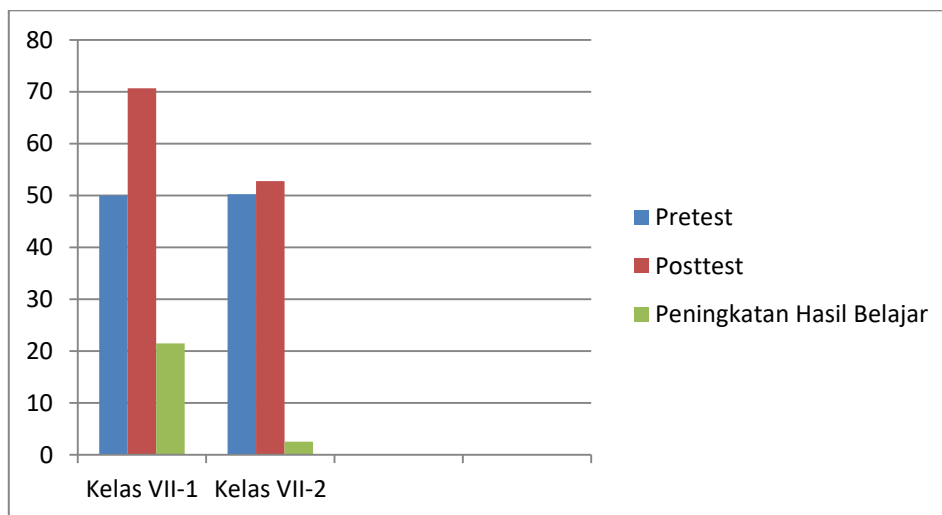
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar *posttest* untuk kelas VII-1 sebesar 70,68 dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 45. Sedangkan pada kelas VII-2 rata-rata dari *posttest* sebesar 52,73 dengan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 30.

**Tabel 4. Data Peningkatan Hasil Belajar siswa Kelas VII-1 dan Kelas VII-2**

Kelas	Rata-rata		Peningkatan
	Pretest	Posttest	
VII-1	49,95	70,68	21,45
VII-2	50,23	52,73	2,5

(Sumber data: Hasil Peningkatan Hasil Belajar SPSS versi 22)

Data peningkatan hasil belajar peserta didik untuk kelas VII-1 dan Kelas VII-2 disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas VII-1 (kelas eksperimen) mengalami peningkatan yaitu sebesar 21,45 dan rata-rata hasil belajar kelas VII-2 (kelas kontrol) mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,5. Berdasarkan tabel tersebut, bahwa hasil belajar interaksi sosial dan lembaga sosial pada kelompok *snowball throwing* lebih baik daripada hasil belajar siswa pada kelompok pembelajaran konvensional.

## Uji Normalitas Data

Tabel 5. Pengujian Normalitas

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_eksperimen	.165	22	.122	.890	22	.019
post_eksperimen	.165	22	.123	.929	22	.115
pre_kontrol	.218	22	.008	.903	22	.035
post_kontrol	.103	22	.200 <sup>*</sup>	.971	22	.744

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber data: Hasil Uji Normalitas SPSS versi 22)

Berdasarkan data tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) lebih besar daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Tabel 4.8 memperoleh perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 diketahui *pretest* eksperimen (*Snowball Throwing*) kelas VII-1 memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,122 > 0,05$ , dan *posttest* eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,123 > 0,05$ . Sedangkan diketahui nilai *pretest* kontrol (Konvensional) kelas VII-2 memiliki nilai signifikansi  $0,008 > 0,05$  dan nilai *posttest* kontrol memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 berarti dapat diketahui bahwa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal, karena nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol  $>$  dari taraf uji signifikansi yaitu  $0,05$  sehingga data berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

Tabel 6. Pengujian Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.065	3	84	.111
Based on Median	1.956	3	84	.127
Based on Median and with adjusted df	1.956	3	74.228	.128
Based on trimmed mean	2.061	3	84	.111

Berdasarkan hasil pengujian data dengan menggunakan SPSS versi 22 yaitu diperoleh nilai Sig = 0,111. Dalam hal ini berarti nilai sig lebih besar dari nilai  $\alpha$  dimana  $0,111 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogeny sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya dan data yang ada dapat dikatakan normal dan memiliki varians yang sama.

*Uji Hipotesis*

**Tabel 7. Pengujian Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Ha sil	Equal variances assumed	.301	.586	4.941	42	.000	17.955	3.634	10.621	25.288
	Equal variances not assumed			4.941	41.559	.000	17.955	3.634	10.619	25.291

Berdasarkan tujuan penelitian dengan pengolahan hasil SPSS versi 22, menunjukkan bahwa signifikansi  $t_{tabel}$  adalah 0,05 dan jumlah sampel seutuhnya  $44-2 = 40$  siswa dengan  $t_{tabel}$  1,684. Berdasarkan uji *independent sampel t-test* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,941 > 1,684$ ) artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Dengan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial kelas VII SMP Swasta Teladan Pematang Siantar.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan dari kedua kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 49,95 dan untuk kelas kontrol adalah 50,23.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas, dipertemuan selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan pada siswa kelas kontrol tidak dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* melainkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 70,68 sedangkan kelas kontrol adalah 52,73.

Berdasarkan rata-rata nilai *posttest* kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan uji t untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan dan variasi dari hasil pembelajaran.

Dari hasil yang diperoleh pada analisis inferensial menggambarkan adanya pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Swasta Teladan Pematang Siantar. Hal tersebut terlihat pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test sampel independen*, dimana data yang diuji yaitu hasil *posttest* dari kedua kelas. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah digunakan model pembelajaran *snowball throwing* dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan data yang diuji adalah hasil *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan taraf signifikan 5 % atau  $\alpha = 0,05$ . Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,941, maka diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,941 > 1,684$ ), yang artinya hipotesis alternatif diterima. Dengan ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan model pembelajaran konvensional, (2) hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut diketahui dari hasil rata-rata skor tes hasil belajar siswa dengan model *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor tes hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas VII SMP Swasta Teladan Pematang Siantar.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena saat proses pembelajaran terdapat unsur permainan yang dilakukan kepada siswa, sehingga dapat menumbuhkan persaingan antara peserta didik dan pembelajaran dikelas dapat lebih menarik

Kesimpulan tersebut berdasarkan fakta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen (VII-1) dengan diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 21,45 dengan nilai rata-rata *pretest* = 49,95 dan hasil nilai rata-rata *posttest* = 70,68. Sedangkan pada kelas kontrol (VII-2) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 2,5 dengan nilai rata-rata *pretest* = 50,23 dan nilai rata-rata *posttest* = 52,73. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-1 melalui model pembelajaran *snowball throwing* dengan kelas VII-2 yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berikut merupakan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Bagi peserta didik, model pembelajaran *snowball throwing* ini dapat diterapkan untuk menarik minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Bagi pendidik, model pembelajaran *snowball throwing* diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.

## PENELITIAN LANJUTAN

Bagi peneliti lanjutan, yang ingin menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* sebaiknya disesuaikan dengan proses penerapannya terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung berupa media pembelajaran, dan karakteristik peserta didik yang ada pada sekolah tempat model pembelajaran ini diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Degeng, Nyoman S. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

- Hamdayama . J. (2014). Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter. Bogor ; Ghalia Indonesia.
- Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. In Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Hidayat, Arad an Machali, Iman. 2012. Pengelolaan Pendidikan: Konsep dan Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah, Yogyakarta: Kaukaba.
- Kurniasih dan Sani. 2015. Model Pembelajaran. Yogyakarta : Kata Pena.
- Nana, Sudjana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Priansa, D.J. 2014. Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Rifa'I, A & Anni, C.T. 2016. Psikologi Pendidikan. Semarang : Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Safitri, Diyan Tunggal. (2011). Model-Model Pembelajaran Snowball Throwing. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Saminanto. 2012. Model-model Pembelajaran, Bandung : PT. Refika.
- Siregar, N & Hartini, N. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slameto . 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mmpengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R &D. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenamedia Group.